

Analysis of Increasing Literacy and Numeration of Primary School Students Through The Reading Corner Program

Afra Nabila Azzahra, Annisa Itsna Nur'aini, Robbi Rizqi Nugroho, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
afranabilaazzahra@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The 2018 PISA results show that the average reading ability of Indonesian students is 80 points below the OECD average. This study aims to describe and analyze the role of the reading corner program in improving student literacy and numeracy at the primary school level. The research method uses a literature study research type with the selected review model narrative review. The research study in this model was conducted by comparing data from several national research journals which were analyzed and summarized based on the author's experience, theories and research models. The results showed that the implementation of the "Reading Corner" program in elementary schools can increase student activeness and motivation in participating in learning activities, besides that the reading literacy and numeracy skills of elementary school students have also increased. In conclusion, through the implementation of the reading corner program in the corner of each class, it can increase students' interest in reading and understanding related to numeracy to solve everyday problems so that the success of learning can be achieved optimally.

Keywords: Literacy, Numeracy, Reading Corner

Abstrak

Capaian PISA 2018 menunjukkan kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran program pojok baca dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan model review yang dipilih *narrative review*. Studi penelitian pada model ini dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa jurnal penelitian nasional yang dianalisis serta dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan penerapan program "Pojok Baca" di Sekolah Dasar dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa sekolah dasar juga mengalami peningkatan. Kesimpulannya melalui penerapan program pojok baca di sudut setiap kelas mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman terkait numerasi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Pojok Baca

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di era serba modern seperti saat ini semua bidang dalam kehidupan memanfaatkan teknologi dalam proses perkembangannya, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Para pemangku pendidikan dituntut untuk mempersiapkan segalaanya demi bisa menyetarakan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga siswa dapat bersaing dengan tantangan zaman (Hijrawatil Aswat, 2020). Adanya teknologi di dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas pendidikan, karena melalui pendidikan, setiap individu dapat menguasai berbagai keterampilan dan memiliki kemampuan untuk mengelola kehidupannya menjadi lebih baik sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan kehidupan (Sadriani et al., 2023). Salah satu keterampilan yang penting untuk membantu proses pengembangan diri yaitu keterampilan literasi dan numerasi, kemampuan literasi dan numerasi ini merupakan salah satu hal wajib yang dikuasai siswa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dikutip dari Silitonga dkk pada tahun 2023 literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar pengetahuan dalam mengenal berbagai jenis simbol seperti huruf, angka, serta hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran dasar dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam konteks sehari-hari (Silitonga et al., 2023). Kemampuan literasi dan numerasi ini perlu diterapkan sejak siswa berada pada jenjang sekolah dasar dimana jenjang ini siswa mulai membentuk karakter, jati diri, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Namun sayangnya masih banyak siswa di Indonesia khususnya di jenjang pendidikan dasar yang belum memiliki keterampilan dalam berliterasi dan bernumerasi. Hal ini dibuktikan Capaian PISA (*Programme for International Students Assesmenet*) 2018 yang menunjukkan kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD dan menunjukkan bahwa siswa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam matematika, sains, dan membaca (Hewi & Shaleh, 2020).

Ada banyak faktor yang mendasari permasalahan kurangnya keterampilan literasi dan numerasi siswa di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar. Faktor utama yang menjadi pemicu permasalahan tersebut ialah kurang optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan oleh Kemendikbudristek, hal tersebut disebabkan banyaknya sekolah yang masih belum menerapkan GLS tersebut secara maksimal karena kurangnya informasi mengenai gerakan tersebut. Banyak sekolah yang mengalami kesalahan persepsi terkait gerakan tersebut dan menganggap bahwa gerakan tersebut dibuat untuk memaksa siswa memiliki kemampuan berliterasi dan bernumerasi, padahal seharusnya gerakan tersebut digunakan sebagai wadah pembiasaan dan motivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Selain kurang optimalnya GLS ada satu faktor lagi yang menjadi pemicu permasalahan kurangnya keterampilan literasi dan numerasi siswa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, yaitu kualitas sarana prasarana pada perpustakaan yang tidak memadai, seperti kurangnya koleksi buku, bangunan perpustakaan yang tidak layak, susunan buku yang tidak beraturan sehingga membuat siswa menjadi kesulitan saat ingin mencari informasi. Hal ini menjadi sangat penting karena kemampuan belajar siswa dapat dipengaruhi dari kemudahan siswa dalam mencari sumber informasi, menurut Nahdli yang dikutip dalam Faiz dkk pada tahun 2022 perpustakaan merupakan media, sarana, dan alat untuk belajar, menambah ilmu, serta mengembangkan kemampuan yang tidak ada habisnya (Faiz, 2022). Perpustakaan yang seharusnya menjadi sebuah sarana yang memfasilitasi siswa untuk belajar, mencari informasi, dan mengerjakan tugas justru menjadi tempat yang terbengkalai tanpa ada siapapun yang mengelolanya. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap sekolah yang ada di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah sangatlah penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi.

Berdasarkan pernyataan dan keadaan lapangan diperlukan adanya sebuah solusi untuk menjawab permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu upaya serta solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut ialah dengan membuat atau mengadakan program pojok baca pada tiap sekolah pada jenjang pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Program pojok baca merupakan program yang memanfaatkan sudut ruangan yang ada di lingkungan sekolah ataupun di kelas sebagai tempat koleksi buku bacaan dan tulisan dari siswa. Program ini juga merupakan salah satu terobosan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang kurangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia pada jenjang sekolah dasar khususnya. Menurut Hidayatulloh dkk yang dikutip dalam Rahayu pada tahun 2023 pojok baca adalah satu kegiatan yang berfungsi untuk mengkondisikan peserta didik di kelas agar tidak terjadi keributan dan membiasakan peserta didik untuk membaca di setiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran, pojok baca ini juga salah satu program untuk membrantas kebodohan (Rahayu et al., 2023).

Pojok baca dapat dibuat dan disusun semenarik mungkin yang dapat membantu siswa untuk memberikan perhatian penuh pada pojok baca tersebut sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang tentu juga akan berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Artikel ini dapat menjadi sebuah pedoman yang digunakan untuk menghadapi kasus rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa jenjang sekolah dasar di Indonesia. Karena sejatinya permasalahan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa jenjang sekolah dasar di Indonesia tidak hanya disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, melainkan adanya faktor eksternal yang berasal dari kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa. Bentuk perhatian pihak sekolah dapat dilakukan dengan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sebagai wadah siswa dalam mencari informasi. Selain itu pihak sekolah juga dapat menyediakan sebuah hal baru yang dapat menarik perhatian siswa di dalam kelasnya, salah satu cara yang dapat dilakukan pihak sekolah ialah dengan pengadaan program pojok baca dengan desain dan tampilan yang menarik di setiap kelasnya, hal tersebut dilakukan agar siswa mampu mendapatkan suasana baru yang berasal dari lingkungan terdekatnya di sekolah yaitu ruang kelas, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat baca siswa. Dengan kembalinya budaya baca pada anak tentu akan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berliterasi dan bernumerasi untuk menunjang proses pembelajaran mereka (Qudsy et al., 2022).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan juga akurat melalui analisis melalui kajian literatur terhadap fenomena yang terjadi. Adapun metode yang dilakukan untuk menyusun artikel ini, menggunakan studi literatur kepustakaan. Studi kepustakaan atau studi literatur adalah sebuah metode penelitian dengan mengkaji secara teoritis dari beberapa referensi yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (literature review) dengan model review yang dipilih adalah narrative review. Studi yang dilakukan pada model narrative review yaitu membandingkan data dari beberapa jurnal nasional yang telah dianalisis serta dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal nasional, artikel dan penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis terkait masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan,

mengidentifikasi, menyusun dan menganalisis berbagai data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa yang semakin berkembang dengan pengaruh teknologi, menyebabkan berbagai dampak, salah satunya tergesernya budaya membaca buku bagi seluruh kalangan, terutama siswa (Hijrawati Aswat, 2020). Salah satu hal yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS sudah diterapkan selama beberapa tahun, namun kurangnya dukungan sarana prasarana yang berkelanjutan bagi tiap sekolah menyebabkan program ini kurang berjalan dengan baik. Sehingga peran pendidik dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa sangat dibutuhkan berupa menyediakan sarana prasarana pendukung kegiatan literasi seperti buku, pojok baca, poster, dan bahan teks bacaan lainnya.

Gerakan Literasi Sekolah yang kurang maksimal dapat didukung dengan adanya program pojok baca yang memanfaatkan sudut kelas sebagai perpustakaan mini yang didesain nyaman dan menarik perhatian siswa. Pojok baca berbeda dengan perpustakaan, karena pojok baca berada di sudut kelas yang menjadi bagian dari kelas mereka dimana buku atau sumber belajar lainnya dapat dibaca, dipinjam ataupun digunakan sebagai sumber belajar dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas (Sadriani et al., 2023). Pojok baca berperan penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah, karena pojok baca adalah fasilitas yang paling dekat untuk membaca dimana siswa tidak perlu ke perpustakaan untuk membaca buku, serta mereka berkesempatan untuk belajar secara mandiri serta membaca berkelompok (Rahayu et al., 2023).

Adanya suatu program literasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik yang dapat dilihat dengan antusias mereka untuk membaca. Tak hanya itu, sejalan dengan hasil penelitian Wulanjani & Wahyu pada 2019 tentang peningkatan minat membaca melalui GLS program pojok baca, menjadikan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan minat dalam membaca. Selain itu, pojok baca juga berperan dalam peningkatan kemampuan numerasi siswa. Pemahaman siswa mengenai numerasi masih dianggap rendah sama halnya dengan literasi. Numerasi sering digunakan dalam berbagai penyelesaian masalah sehari-hari, dengan meningkatnya minat baca peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman mengenai numerasi (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Program pojok baca juga dapat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, bisa menanamkan nilai dan norma yang baik, agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memahami nilai dan norma (Rahayu et al., 2023). Melalui literasi yang tertanam sejak dini akan membuat peserta didik disiplin dalam membaca dan menambah wawasannya dengan tingkat keingintahuan terhadap suatu hal. Dengan membaca, peserta didik dapat mempelajari banyak hal sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk pengamalan nilai dan norma. Dengan adanya pojok baca peserta didik akan terbiasa membaca dan berinteraksi dengan buku bacaan, Hal ini menjadi pembiasaan baik apabila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang akan membentuk karakter peserta didik. Sebab pada dasarnya pembentukan karakter mendorong lahirnya anak-anak yang tumbuh baik dan berkembangnya karakter sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran, Guru dalam perencanaan dan pengelolaan program pojok baca harus menciptakan suatu lingkungan kelas yang literat, dimana keadaan kelas dikelilingi media pendukung literatur dengan bahan media cetak maupun lainnya. Seorang guru mempunyai peranan paling besar sebagai penggerak literasi dimana hal tersebut relevan dengan wewenang yang dimiliki guru untuk membuat dan

menciptakan suasana kelas yang literat sehingga dapat menumbuhkan minat membaca siswa sebagai bentuk upaya peningkatan literasi dan numerasi (Wihaya Kusumah et al., 2023). Melalui pembiasaan dan penyajian bahan bacaan akan membuat siswa tidak hanya termotivasi untuk membaca tetapi juga memiliki daya baca yang tinggi (Qudsya et al., 2022). Dengan terciptanya lingkungan kelas yang literat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam membaca, Lingkungan kelas yang literat perlu diciptakan antara pendidik dan peserta didik dengan memperhatikan beberapa prinsip literasi.

Eksistensi dari pojok baca di setiap kelas dapat dianggap sebagai bentuk gerakan literasi sekolah, sehingga membuat peserta didiknya memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Adapun manfaat dari pojok baca menurut Saraswati dan Sridiyatmiko yang dikutip dalam Rasidi dan Susetio pada tahun 2023 baca tersebut diantaranya :

1. Membentuk Karakter

Adanya program pojok baca ini menjadikan siswa gemar membaca, menyukai buku yang beragam, kemudian siswa juga jadi lebih disiplin waktu, karena biasanya siswa akan diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, yang membuat siswa akan terlatih untuk membagi waktu dan menghargai waktu yang sudah diberikan.

2. Tempat Pemanfaatan Waktu Luang

Siswa akan lebih mudah untuk mencari tempat yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang mereka dengan membaca buku, berdiskusi mengenai materi, dan belajar secara berkelompok di pojok baca tersebut (Rasidi & Susetio, 2023). Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari Kurniawan dkk pada tahun 2019 menunjukkan adanya program pojok baca yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan minat membaca siswa yang ditandai dengan susunan buku yang ditata rapi dan penyusunan tata letak yang nyaman serta desain yang dibuat semenarik mungkin membuat siswa menjadi betah berlama-lama di area pojok baca (Kurniawan et al., 2020). Pengamatan dilakukan secara berkala dengan rentang waktu satu minggu sekali, mulai dari tanggal 8 Oktober 2019, 15 Oktober 2019, 22 Oktober 2019, 5 November 2019, hingga 12 November 2019. Mereka menyatakan bahwa antusias siswa dan siswi di sekolah tersebut terhadap adanya program pojok baca di sekolahnya sangat tinggi, ditandai ketika ada siswa yang tidak mengerti isi bacaan pada buku yang dibaca, siswa tersebut langsung bertanya kepada guru kelas untuk mencari tahu isi bacaan buku yang dibaca, tidak hanya itu kepedulian siswa dan siswi terhadap pojok baca di setiap kelasnya juga sangat tinggi dibuktikan ketika ada buku yang terjatuh dari rak siswa langsung mengembalikannya ke tempat yang semestinya, bahkan antusias dan semangat siswa dalam membaca bertahan sampai akhir waktu pengamatan, dimana pojok baca yang ada di setiap kelas masih dalam kondisi yang sama seperti saat pertama kali digunakan, hal tersebut cukup membuktikan bahwa kepedulian siswa terhadap pojok baca, kerapian dan kenyamanan serta kemenarikan menjadi peran pojok baca dalam menarik perhatian dan menumbuhkan minat baca siswa (Kurniawan et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Sadriani dkk pada tahun 2023 melalui berbagai tahapan yaitu tahap survey, sosialisasi, pelatihan, pembelajaran, dan evaluasi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket program "Pojok Baca" telah berhasil meningkatkan kemandirian siswa sebesar 65%, serta kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat hingga 55%. Para siswa di SD Negeri Pampang sangat antusias belajar secara mandiri di perpustakaan mini, dan seluruh staf sekolah turut terlibat secara aktif dalam pengelolaan program "Pojok Baca" (Sadriani et al., 2023).

SIMPULAN

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar pengetahuan dalam mengenal berbagai jenis simbol seperti huruf, angka, serta hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran dasar dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam konteks sehari-hari. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah pemecahan masalah dari rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Penerapan GLS dapat didukung dengan adanya pojok baca yang diciptakan guru pada sudut ruang kelas. Pojok baca berperan sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah, hal ini dikarenakan pojok baca adalah fasilitas yang paling terdekat untuk membaca dengan sumber bacaan terdekat sehingga siswa tidak perlu ke perpustakaan untuk membaca buku, belajar bereksplorasi ragam kebahasaan melalui buku-buku bacaan yang diminati, dengan adanya pojok baca peserta didik menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu istirahat, pojok baca juga berperan sebagai tempat bahan ajar peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran selain itu dengan adanya pojok baca dapat menjadi pembiasaan baik yang akan membentuk karakter peserta didik dalam disiplin membaca dan berliterasi. Pelaksanaan Pojok Baca meningkatkan kemandirian siswa sebesar 65% dan kemampuan literasi-numerasi sebesar 55%. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah tindak lanjut terkait program Pojok Baca sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hijrawatil Aswat, A. L. N. G. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca. *Jurnal Basicedu, Volume 4 N*(Analisi Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar), 70–78.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Qudsyah, H., Maharani, S., & ... (2022). Analisis Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 4, 12146–12156. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10403%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10403/7978>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 6(2), 394–402. <https://opencomserv.com/index.php/OCSJ/article/view/41>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Sadriani, A., Arifin, I., Muliana, G. H., & ... (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 1–07.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/view/126%0Ahttps://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/download/126/111>
- Silitonga, H., Manalu, S., Manalu, S., Tarihoran, T., & ... (2023). Penerapan Literasi dan Numerasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Negeri 104241 Syahmad. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 73–78.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5741%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5741/4822>
- Wihaya Kusumah, R. A., Ujang Jamaludin, & Reksa Adya Pribadi. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3913–3921.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.974>